Artikel Penelitian

Economy Deposit Journal (E-DJ)
Volume 8 No.2, Agustus 2026
P-ISSN: 2685-080X, E-ISSN: 2685-0915
DOI: 10.36090

STRATEGI PENINGKATAN KUALITAS LAPORAN KEUANGANL MELALUI AKSELERASI DIGITALISASI IFRS

Nurhikmah idris[1], Irma Halimah[2] Yayu Rakkang[3],Nursyam Ar[4]
Universitas Indonesia Timur[1,2,3,4]
nurhikmahidris20@gmail.com, irmahalimah@gmail.com, Ayuyayu093@gmail.com, adhenursyam07@gmail.com

Corresponden Author: nurhikmahidris20@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the challenges and opportunities in the implementation of International Financial Reporting Standards (IFRS) through digital transformation and its effect on the quality of corporate financial reports.

This study used a quantitative approach with an explanatory research method. Data were collected through questionnaires distributed to accounting staff, internal auditors, and financial managers in companies implementing IFRS-based digital accounting systems in Makassar City. Data analysis was conducted using SPSS.

The results indicate that digital transformation does not significantly affect the quality of financial reports. Meanwhile, technology implementation costs have a negative effect, although statistically not significant at the 5% significance level. However, digital transformation provides opportunities to improve efficiency, transparency, and the quality of financial reporting in companies implementing IFRS.

This study implies that companies need to improve human resource competencies, technological infrastructure, and digital governance to optimize IFRS implementation through digital transformation.

Keywords: Ifrs, Digital Transformation, Financial Reporting Quality, Accounting Technology, Financial Accounting Standards.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan dan peluang dalam implementasi International Financial Reporting Standards (IFRS) melalui transformasi digitalisasi serta pengaruhnya terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode explanatory research. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada staf akuntansi, auditor internal, dan manajer keuangan pada perusahaan yang menerapkan sistem akuntansi berbasis digital dan IFRS di Kota Makassar. Analisis data dilakukan menggunakan aplikasi SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi digital tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sementara itu, biaya implementasi teknologi berpengaruh negatif namun belum signifikan secara statistik pada taraf signifikansi 5%. Meskipun demikian, transformasi digital memberikan peluang dalam meningkatkan efisiensi, transparansi, dan kualitas pelaporan keuangan perusahaan berbasis IFRS.

Penelitian ini memberikan implikasi bahwa perusahaan perlu meningkatkan kompetensi sumber daya manusia, infrastruktur teknologi, dan tata kelola digital agar implementasi IFRS melalui transformasi digitalisasi dapat berjalan lebih optimal.

Kata Kunci. IFRS, Transformasi Digital, Kualitas Laporan Keuangan, Teknologi Akuntansi, Standar Akuntansi Internasional.

Artikel Penelitian

Economy Deposit Journal (E-DJ)
Volume 8 No.2, Agustus 2026
P-ISSN: 2685-080X, E-ISSN: 2685-0915
DOI: 10.36090

PENDAHULUAN

Globalisasi ekonomi mendorong perusahaan di berbagai negara untuk mengadopsi standar akuntansi yang dapat dipahami lintas batas. Dari kebutuhan itulah International Financial Reporting Standards (IFRS) hadir sebagai acuan akuntansi global, dengan tujuan memperkuat transparansi, akuntabilitas, serta keterbandingan laporan keuangan antarnegara. Ketika sebuah perusahaan menerapkan IFRS, laporan yang dihasilkan cenderung lebih relevan dan berkualitas, sehingga kepercayaan investor meningkat dan akses ke pasar internasional menjadi lebih terbuka. Sebagai bagian dari perekonomian global, Indonesia turut menempuh proses konvergensi bertahap dari Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) menuju IFRS, sebagai langkah menyelaraskan praktik pelaporan keuangan nasional dengan standar internasional (Retno Ryani Kusumawati, 2026)

Selain tekanan globalisasi, kemajuan teknologi informasi juga telah mengubah wajah berbagai sektor bisnis, tak terkecuali akuntansi dan pelaporan keuangan. Perusahaan kini didorong untuk mengadopsi teknologi mutakhir dalam mengelola data keuangan dan menyusun laporan. Melalui digitalisasi, perusahaan dapat memanfaatkan sistem seperti Enterprise Resource Planning (ERP), cloud accounting, big data analytics, kecerdasan buatan (AI), hingga blockchain untuk mempercepat, mempertajam akurasi, serta meningkatkan efisiensi proses akuntansi dan pelaporan keuangan (Sentiyani, 2024)

Pada era digital saat ini, penerapan IFRS tidak lagi bertumpu pada proses manual, melainkan ditopang oleh sistem informasi akuntansi berbasis teknologi. Kehadiran teknologi digital membantu perusahaan mengelola data secara lebih efisien, mempercepat audit, menekan kesalahan pencatatan, dan mendukung pengambilan keputusan secara real-time. Lebih jauh, digitalisasi membuka peluang bagi perusahaan untuk memperbaiki kualitas laporan keuangan sekaligus daya saing global, karena informasi keuangan dapat disajikan secara transparan dan mudah diakses oleh pemangku kepentingan (Retno Ryani Kusumawati, 2026)

Meski demikian, penerapan IFRS melalui transformasi digital bukan tanpa hambatan. Banyak perusahaan masih bergulat dengan terbatasnya kompetensi sumber daya manusia dalam memahami IFRS maupun teknologi digital, mahalnya biaya penerapan sistem, risiko keamanan data, hingga kompleksitas standar IFRS yang terus berevolusi. Perusahaan berskala kecil dan menengah pada khususnya kerap kesulitan mengadopsi teknologi digital yang selaras dengan standar internasional, akibat keterbatasan sumber daya dan infrastruktur (Rizal & Kusnanto, 2021)

Kendala lain muncul dari perbedaan regulasi antarnegara, yang membuat sejumlah perusahaan kesulitan menyelaraskan kebijakan akuntansi lokal dengan standar internasional. Di samping itu, keamanan siber dan perlindungan data menjadi perhatian tersendiri dalam sistem akuntansi berbasis digital, seiring meningkatnya pemanfaatan teknologi cloud dan pertukaran data elektronik. (Shchyrba, I., 2024).

Dengan tantangan tersebut yang nyata, transformasi digital tetap membuka peluang besar bagi penerapan IFRS. Teknologi digital dapat mendorong efisiensi operasional, mempercepat pelaporan keuangan, memperkuat transparansi informasi, serta menunjang kualitas audit dan pengawasan keuangan. Atas dasar itu, kajian mengenai tantangan dan peluang penerapan standar akuntansi internasional melalui transformasi digitalisasi menjadi relevan untuk ditelaah, agar perusahaan mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan persaingan global.

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

1. Teori Akuntansi

Akuntansi dapat dipahami sebagai rangkaian proses identifikasi, pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, hingga pelaporan transaksi keuangan, yang bermuara pada penyediaan informasi bagi pengambilan keputusan ekonomi. Peran informasi akuntansi tidak berhenti di situ; ia juga menopang aktivitas perencanaan, pengendalian, dan

Artikel Penelitian

Economy Deposit Journal (E-DJ)
Volume 8 No.2, Agustus 2026
P-ISSN: 2685-080X, E-ISSN: 2685-0915
DOI: 10.36090

evaluasi kinerja perusahaan. Menurut (Rudianto, 2021), akuntansi merupakan sistem informasi yang menghasilkan laporan keuangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dengan demikian, akuntansi berfungsi sebagai sarana penyedia informasi keuangan yang relevan, andal, dan dapat dipahami.

Teori akuntansi berfungsi sebagai kerangka untuk menjelaskan sekaligus memprediksi fenomena akuntansi dalam organisasi. (Harahap et al., 2020) berpendapat bahwa teori akuntansi memberi landasan rasional bagi praktik akuntansi dan membantu memahami keterkaitan antarvariabel dalam pelaporan keuangan. Dengan begitu, teori akuntansi menjadi rujukan dalam pengembangan standar dan praktik pelaporan keuangan modern.

Sejarah teori akuntansi bermula dari metode pencatatan tunggal (single entry) yang kemudian berkembang menjadi sistem pencatatan berpasangan (double entry bookkeeping), diperkenalkan oleh Luca Pacioli pada abad ke-15, dan menjadi fondasi akuntansi modern hingga kini (Deby, D., Rinjani, D. F., Haryadi, S., 2024).

Di tengah arus globalisasi dan digitalisasi, teori akuntansi terus bertransformasi untuk mengakomodasi kebutuhan pelaporan keuangan internasional serta pemanfaatan teknologi informasi dalam sistem akuntansi.

2. International Financial Reporting Standards (IFRS)

International Financial Reporting Standards (IFRS) adalah standar akuntansi internasional yang disusun oleh International Accounting Standards Board (IASB), dengan sasaran memperkuat transparansi, akuntabilitas, dan keterbandingan laporan keuangan antarnegara sehingga dapat dipahami secara global oleh investor, kreditur, dan pihak berkepentingan lainnya.

Penerapan IFRS membawa sejumlah manfaat kualitas informasi keuangan meningkat, asimetri informasi berkurang, dan kepercayaan investor terhadap perusahaan menguat. IFRS juga mempermudah akses perusahaan ke pasar modal internasional karena laporan keuangan disusun berdasarkan standar global.

Sejak tahun 2012, Indonesia menempuh konvergensi bertahap Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) menuju IFRS, sebagai upaya meningkatkan kualitas pelaporan keuangan nasional sekaligus menyelaraskan praktik akuntansi domestik dengan standar internasional. Menurut (Retno Ryani Kusumawati, 2026). Penerapan IFRS di Indonesia terbukti memberi dampak positif terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan dan integrasi ekonomi global.

3. Transformasi Digital dalam Akuntansi

Transformasi digital merujuk pada peralihan sistem kerja tradisional menuju sistem berbasis teknologi digital, dengan tujuan meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional organisasi. Dalam konteks akuntansi, transformasi ini tercermin dari pemanfaatan teknologi informasi pada tahap pencatatan, pengolahan, analisis, hingga pelaporan data keuangan.

Kemajuan teknologi digital telah menggeser praktik akuntansi dari sistem manual menuju sistem otomatis yang terintegrasi. Teknologi semacam cloud accounting, ERP, kecerdasan buatan, blockchain, dan big data analytics mempermudah pengelolaan data keuangan secara real-time.

Menurut (Sentiyani, 2024) menegaskan bahwa transformasi digital dalam akuntansi mampu mendongkrak efisiensi proses pelaporan keuangan, menekan kesalahan pencatatan, sekaligus mempercepat dan mempertajam pengambilan keputusan manajemen.

4. Peluang Implementasi IFRS melalui Transformasi Digitalisasi

a. Peningkatan Efisiensi Operasional
   Teknologi digital mempercepat pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan secara otomatis, sehingga human error dapat ditekan.
b. Transparansi dan Kualitas Laporan Keuangan
   Digitalisasi mendorong terciptanya laporan keuangan yang lebih transparan, akurat, real-time, dan sesuai standar internasional, yang pada gilirannya memperkuat kepercayaan investor.

Artikel Penelitian

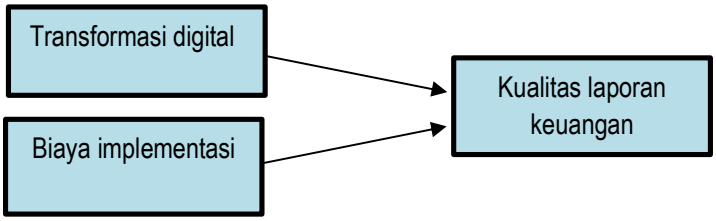
Economy Deposit Journal (E-DJ)
Volume 8 No.2, Agustus 2026
P-ISSN: 2685-080X, E-ISSN: 2685-0915
DOI: 10.36090

c. Mempermudah Proses Audit
   Auditor dapat mengakses data keuangan secara cepat dan efisien berkat teknologi digital, sehingga proses audit menjadi lebih akurat dan efektif.
d. Meningkatkan Daya Saing Global
   Perusahaan yang mengadopsi IFRS berbasis digital berpeluang lebih besar untuk menarik investasi asing, memperluas pasar internasional, dan mengangkat reputasi mereka di tingkat global.

Berdasarkan kajian pustaka dan teori yang telah dijelaskan, maka hipotesis dalam penelitian "Tantangan dan Peluang dalam Implementasi Standar Akuntansi Internasional melalui Transformasi Digitalisasi" dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1: Transformasi digital berpengaruh positif terhadap efektivitas implementasi IFRS pada perusahaan.
H2: Tingginya biaya implementasi teknologi berpengaruh negatif terhadap penerapan IFRS berbasis digitalisasi.
H3: Implementasi IFRS melalui transformasi digitalisasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan teori dan kajian pustaka yang telah diuraikan, maka disusun kerangka pikir penelitian untuk menjelaskan hubungan antara tantangan dan peluang penerapan IFRS melalui transformasi digitalisasi terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan. Kerangka pikir ini menggambarkan pengaruh variabel independen terhadap penerapan IFRS berbasis digitalisasi sebagai variabel mediasi serta dampaknya terhadap kualitas laporan keuangan sebagai variabel dependen.



Gambar 1. Kerangka Pikir

Kerangka pikir penelitian ini menggambarkan bagaimana implementasi IFRS melalui transformasi digitalisasi dipengaruhi oleh dua kekuatan yang berlawanan arah, yakni peluang dan tantangan, yang pada akhirnya bermuara pada kualitas laporan keuangan perusahaan. Transformasi digital, sebagai faktor peluang, diyakini mendorong keberhasilan penerapan IFRS berbasis digital. Sebaliknya, biaya implementasi teknologi dan kompleksitas standar IFRS berperan sebagai tantangan yang berpotensi menghambat penerapannya. Penerapan IFRS berbasis digital diharapkan mampu mendukung penyusunan laporan keuangan yang berkualitas melalui pemanfaatan teknologi informasi yang efektif. Semakin efektif implementasi IFRS digital berjalan, semakin transparan, akurat, relevan, dan real-time laporan keuangan yang dihasilkan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan tahapan ilmiah yang ditempuh peneliti untuk memperoleh data dan informasi yang relevan dengan topik yang dikaji. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan metode survei, guna mengukur pengaruh transformasi digital terhadap penerapan International Financial Reporting Standards (IFRS) serta dampaknya pada kualitas laporan keuangan perusahaan. Pilihan pada pendekatan kuantitatif didasari oleh tujuan penelitian yang hendak menguji hubungan antarvariabel melalui pengukuran data numerik dan analisis statistik.

Metode dan Sumber Data

Artikel Penelitian

Economy Deposit Journal (E-DJ)
Volume 8 No.2, Agustus 2026
P-ISSN: 2685-080X, E-ISSN: 2685-0915
DOI: 10.36090

Penelitian ini menerapkan desain kuantitatif dengan sifat explanatory research, yakni penelitian yang berupaya menjelaskan hubungan kausal antara variabel independen dan dependen melalui pengujian hipotesis. Objek penelitian adalah perusahaan yang telah mengoperasikan sistem akuntansi berbasis digital sekaligus mengacu pada standar pelaporan keuangan berbasis IFRS.

Data primer menjadi satu-satunya jenis data yang digunakan, diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner yang disebar kepada staf akuntansi, auditor internal, dan manajer keuangan perusahaan. Skala Likert lima poin digunakan untuk mengukur sejauh mana responden menyetujui setiap pernyataan dalam kuesioner.

Pupulasi dan Sampel

populasi dalam penelitian ini adalah seluruh staf bagian keuangan, akuntansi, auditor internal, dan manajer keuangan pada perusahaan yang telah menerapkan sistem digitalisasi akuntansi berbasis IFRS di Kota Makassar. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 150 responden.

Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan telah menerapkan sistem akuntansi berbasis digital.
2. Perusahaan menggunakan PSAK berbasis IFRS.
3. Responden bekerja pada bagian keuangan atau akuntansi.
4. Responden memiliki pengalaman kerja minimal satu tahun.

Jumlah sempel munggunakan rumus Slovin yaitu:

$$\text{n} = \frac{N}{1 + (N\ x\ e^2)}$$

n = Jumlah elemen/anggota sampel

N = Jumlah elemen/anggota populasi

e = *Error level* (tingkat kesalahan) umumnya digunakan 5% atau 0,05

Jadi: jumlah elemen populasi (N) = 150 orang, *error level* yang ditetapkan oleh peneliti 5% maka jumlah sampelnya yaitu:

$$n = \frac{150}{1+150(0{,}05)^2}$$=109,09 atau di bulatkan menjadi 110

Teknik Analisis

Analisis data pada penelitian ini memanfaatkan aplikasi Statistical Product and Service Solution (SPSS), guna menguji pengaruh transformasi digital, biaya implementasi teknologi, dan kompleksitas IFRS terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1.Uji f

Uji simultan (Uji F) dilakukan untuk menguji apakah transformasi digital, biaya implementasi teknologi, dan kompleksitas IFRS secara bersama-sama berpengaruh terhadap implementasi IFRS melalui transformasi digitalisasi.

Artikel Penelitian

Economy Deposit Journal (E-DJ)
Volume 8 No.2, Agustus 2026
P-ISSN: 2685-080X, E-ISSN: 2685-0915
DOI: 10.36090

ANOVA[a]

Drell,		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16,375	2	8,188	1,975	,144[b]
	Residual	443,479	107	4,145		
	Total	459,855	109			

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Biaya Implementasi Teknologi, Transformasi Digital

Sumber data diolah di spss 2026

Uji ANOVA menghasilkan nilai F hitung sebesar 1,975 dengan signifikansi 0,144 (p > 0,05). Karena nilai signifikansi melampaui ambang 0,05, model regresi yang dibangun secara simultan dinyatakan tidak signifikan. Artinya, transformasi digital dan biaya implementasi teknologi secara bersama-sama belum cukup menjelaskan variasi kualitas laporan keuangan pada sampel penelitian ini, sehingga H1 dan H2 tidak terdukung secara simultan.

2.Uji t

Uji parsial (Uji t) digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Ringkasannya tersaji pada tabel berikut.

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	37,809	3,581		10,559	,000
	Transformasi Digital	-,011	,088	-,011	-,121	,904
	Biaya Implementasi Teknologi	-,177	,090	-,188	-1,971	,051

Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber: data di olah di SPSS

Persamaan regresi yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 37{,}809 - 0{,}011X_1 - 0{,}177X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Kualitas laporan keuangan
- a = Konstanta

Artikel Penelitian

Economy Deposit Journal (E-DJ)
Volume 8 No.2, Agustus 2026
P-ISSN: 2685-080X, E-ISSN: 2685-0915
DOI: 10.36090

- b_1 dan b_2 = Koefisien regresi
- X_1 = Transformasi digital
- X_2 = Biaya implementasi teknologi
- e = Error / variabel pengganggu

a.Konstanta

Berdasarkan tabel Coefficients di atas, nilai konstanta sebesar 37,809 dengan nilai t hitung 10,559 dan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa konstanta signifikan secara statistik

b.**Transformasi digital (X1)**

Koefisien regresi variabel transformasi digital sebesar -0,011, dengan t hitung -0,121 dan signifikansi 0,904. Karena nilai signifikansi jauh melampaui 0,05, transformasi digital dapat disimpulkan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

c. Biaya Implementasi Teknologi (X2)

Variabel biaya implementasi teknologi memiliki koefisien -0,177, t hitung -1,971, dan signifikansi 0,051, nilai yang nyaris menyentuh ambang 0,05. Secara ketat pada taraf signifikansi 5%, variabel ini dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, meski arah dan kekuatan hubungannya mendekati batas signifikansi.

PEMBAHASAN

Pengaruh Transformasi Digital terhadap Kualitas Laporan Keuangan (X1)

Di masa-masa awal penerapan teknologi baru, penurunan efisiensi sementara kerap terjadi, dipicu oleh proses migrasi data, perubahan alur kerja, dan proses adaptasi karyawan terhadap sistem yang belum sepenuhnya mereka kuasai (learning curve). Situasi semacam ini berpotensi sedikit mengganggu kualitas pelaporan sebelum manfaat digitalisasi benar-benar dirasakan, sehingga koefisien yang muncul bisa saja negatif meski lemah dan jauh dari signifikan. Pola serupa tampak pada variabel biaya penerapan teknologi, yang berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan namun belum signifikan pada taraf 5%, sehingga hipotesis kedua ditolak. Meski begitu, arah negatif yang konsisten dengan logika awal, bahwa biaya penerapan yang makin tinggi akan makin menghambat peningkatan kualitas laporan keuangan, serta tingkat signifikansi yang mendekati ambang batas, membuat pengaruh ini tidak bisa sepenuhnya diabaikan dalam konteks penelitian ini. Ketidaksignifikanan tersebut dapat ditelusuri dari karakteristik responden penelitian. Mayoritas berasal dari perusahaan yang sistem digitalisasinya sudah mapan, sehingga biaya penerapan teknologi tak lagi dianggap sebagai penghalang utama dalam operasional harian. Bagi perusahaan yang telah melewati fase awal digitalisasi, biaya pengembangan infrastruktur, pengadaan perangkat lunak, dan pelatihan karyawan sudah dipandang sebagai investasi yang wajar dan telah terlewati, sehingga tidak lagi terasa sebagai kendala berarti dalam mendukung penerapan IFRS. Kondisi ini kontras dengan perusahaan yang masih di tahap awal adopsi teknologi, di mana tekanan biaya penerapan masih sangat terasa dan menjadi pertimbangan utama pengambilan keputusan.

Temuan ini selaras dengan teori biaya-manfaat dari sisi arah hubungan: perusahaan yang menilai biaya penerapan terlalu tinggi cenderung menunda atau membatasi penerapan sistem digital berbasis IFRS, yang berimbas pada tertahannya kualitas laporan keuangan. Arah negatif yang konsisten dengan logika ekonomi tersebut, ditambah tingkat signifikansi yang mendekati ambang batas, mengindikasikan pengaruh biaya penerapan teknologi cukup nyata, meski pada sampel penelitian ini, yang didominasi perusahaan dengan kematangan digital tinggi, pengaruh tersebut belum cukup kuat untuk dinyatakan signifikan secara ketat. Namun, hasil ini sebagian berbeda dari temuan (Rizal & Kusnanto, 2021)), yang secara tegas menyimpulkan tingginya biaya penerapan sebagai hambatan utama penerapan

Artikel Penelitian

Economy Deposit Journal (E-DJ)
Volume 8 No.2, Agustus 2026
P-ISSN: 2685-080X, E-ISSN: 2685-0915
DOI: 10.36090

IFRS, terutama pada perusahaan kecil dan menengah dengan keterbatasan sumber daya finansial. Penelitian ini menemukan arah pengaruh yang sama, hanya saja belum cukup kuat untuk dinyatakan signifikan secara ketat. Perbedaan kekuatan pengaruh ini bisa dijelaskan oleh perbedaan profil responden penelitian (Rizal & Kusnanto, 2021) berfokus pada UMKM yang masih dalam tahap adopsi awal, sementara responden penelitian ini umumnya berasal dari perusahaan yang telah matang secara digital, sehingga persepsi mereka terhadap biaya penerapan teknologi berbeda secara mendasar.

Pengaruh Biaya Implementasi Teknologi terhadap Kualitas Laporan Keuangan (X2)

Semakin besar biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk membangun sistem digital, mencakup infrastruktur, perangkat lunak, dan pelatihan, semakin besar pula kemungkinan perusahaan menunda atau membatasi penerapan sistem berbasis IFRS karena pertimbangan beban finansial. Penundaan atau pembatasan semacam ini membuat manfaat digitalisasi terhadap kualitas laporan keuangan belum sepenuhnya terwujud, sehingga arah hubungannya menjadi negatif. Biaya penerapan teknologi memang berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan, tetapi secara ketat pada taraf signifikansi 5% belum dapat dinyatakan signifikan, sehingga hipotesis kedua ditolak.

Meskipun demikian, arah koefisien negatif yang ditemukan konsisten dengan logika hipotesis awal bahwa semakin tinggi biaya penerapan maka semakin terhambat peningkatan kualitas laporan keuangan, dan tingkat signifikansinya berada sangat dekat dengan ambang batas yang ditetapkan, sehingga pengaruh ini tidak dapat sepenuhnya diabaikan secara substantif dalam konteks penelitian ini. Ketidaksignifikanan ini dapat dijelaskan oleh karakteristik responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Sebagian besar responden berasal dari perusahaan yang telah menerapkan sistem digitalisasi secara mapan, sehingga biaya penerapan teknologi tidak lagi dipersepsikan sebagai hambatan utama dalam operasional sehari-hari. Pada perusahaan yang sudah melewati fase awal penerapan sistem digital, biaya pengembangan infrastruktur teknologi, pembelian perangkat lunak, dan pelatihan karyawan sudah dianggap sebagai investasi yang wajar dan telah terlewati, sehingga tidak lagi dirasakan sebagai kendala yang berarti dalam mendukung penerapan IFRS. Kondisi ini sangat berbeda dengan perusahaan yang masih dalam tahap awal adopsi teknologi, di mana tekanan biaya penerapan masih sangat nyata dan menjadi pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori biaya dan manfaat dalam hal arah hubungan, di mana perusahaan yang mempertimbangkan biaya penerapan yang terlalu tinggi akan cenderung menunda atau membatasi penerapan sistem digital berbasis IFRS sehingga kualitas laporan keuangan ikut tertahan. Arah negatif yang ditemukan konsisten dengan logika ekonomi tersebut, dan tingkat signifikansinya yang mendekati ambang batas mengindikasikan bahwa pengaruh biaya penerapan teknologi cukup nyata, meskipun pada sampel penelitian ini yang didominasi oleh perusahaan yang sudah matang secara digital, pengaruh tersebut belum cukup kuat untuk dibuktikan signifikan secara statistik.

Penelitian ini sejalan dengan (Asmira & Sulkiah, 2025) yang menemukan bahwa digitalisasi akuntansi belum memberikan pengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, khususnya pada entitas dengan sistem operasional yang relatif stabil. Temuan serupa disampaikan. Temuan serupa dikemukakan oleh (Styanengsih, 2023) yang menyebutkan pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi laporan keuangan pada organisasi sektor publik. Ini mengindikasikan bahwa pada organisasi dengan kematangan digital yang baik, biaya maupun penerapan teknologi tidak lagi dipandang sebagai penghambat utama untuk menghasilkan laporan keuangan berkualitas. (Sofa, 2024) melalui systematic literature review tentang penerapan IFRS, turut menegaskan bahwa pengaruh IFRS terhadap kualitas pelaporan keuangan sangat bergantung pada kesiapan organisasi, ukuran perusahaan, dan lingkungan pengendalian internal.

Meski demikian, hasil ini sebagian berbeda dari temuan (Rizal & Kusnanto, 2021) yang menyimpulkan tingginya biaya penerapan sebagai hambatan utama penerapan IFRS, khususnya pada perusahaan kecil dan menengah

Artikel Penelitian

Economy Deposit Journal (E-DJ)
Volume 8 No.2, Agustus 2026
P-ISSN: 2685-080X, E-ISSN: 2685-0915
DOI: 10.36090

dengan keterbatasan sumber daya finansial. Penelitian ini menemukan arah pengaruh serupa, namun belum cukup kuat untuk dinyatakan signifikan secara ketat. Perbedaan ini kemungkinan besar disebabkan oleh perbedaan profil responden (Rizal & Kusnanto, 2021) berfokus pada UMKM yang baru memasuki tahap adopsi, sedangkan responden penelitian ini berasal dari perusahaan yang sudah matang secara digital.

Pengaruh implementasi IFRS melalui transformasi digitalisasi terhadap kualitas laporan perusahaan (Y)

Berbeda dari dua hipotesis sebelumnya, hipotesis ketiga belum bisa diuji secara langsung melalui analisis statistik dalam penelitian ini, karena model regresi yang dibangun hanya melibatkan satu persamaan dengan kualitas laporan keuangan sebagai variabel terikat, serta transformasi digital dan biaya penerapan teknologi sebagai variabel bebas. Untuk menguji hipotesis ini secara langsung, dibutuhkan model regresi tambahan yang menempatkan penerapan IFRS berbasis digitalisasi sebagai variabel mediator antara faktor peluang-tantangan dan kualitas laporan keuangan. Keterbatasan ini menjadi salah satu catatan penting yang perlu disempurnakan pada penelitian mendatang..

Meski begitu, secara teoritis dan berdasarkan kajian pustaka yang telah dipaparkan, penerapan IFRS melalui transformasi digitalisasi diyakini mampu mendongkrak kualitas laporan keuangan perusahaan. Implementasi IFRS berbasis digital memungkinkan perusahaan menyusun laporan keuangan yang lebih transparan, relevan, akurat, tepat waktu, serta memiliki keterbandingan yang lebih tinggi. Otomatisasi dalam proses pencatatan dan penyusunan laporan turut menekan kesalahan pencatatan yang bersifat human error, sekaligus mempercepat proses pelaporan sehingga informasi keuangan dapat tersaji secara real-time bagi pemangku kepentingan yang membutuhkannya.

Pembahasan ini sejalan dengan temuan (Lee, W. J., & Choi, 2024)), yang menunjukkan bahwa penerapan IFRS mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan melalui penguatan keterbandingan dan transparansi laporan lintas negara. (Retno Ryani Kusumawati, 2026) turut mendukung hasil ini dengan menjelaskan bahwa konvergensi IFRS di Indonesia terbukti meningkatkan kualitas informasi keuangan dan mendukung integrasi ekonomi global, sehingga laporan keuangan perusahaan Indonesia menjadi lebih mudah dipahami dan dibandingkan oleh investor internasional. Selain itu, penelitian (Rahma dan Sugiartono, 2023) serta (Masprayoga, Astuti, 2023) juga menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berbasis digital dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan melalui efisiensi proses pelaporan dan pengurangan human error.

Sebaliknya, sejumlah penelitian lain menunjukkan hasil yang bertolak belakang. (Asmira & Sulkiah, 2025) menemukan bahwa digitalisasi akuntansi belum berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada organisasi dengan sistem operasional yang sudah stabil.Temuan serupa juga disampaikan oleh (Styanengsih, 2023) serta (Sadeli & Patiware, 2023) turut melaporkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi belum mampu memberi pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa efektivitas penerapan IFRS berbasis digitalisasi sangat bergantung pada kesiapan organisasi, kualitas sumber daya manusia, dan tingkat kematangan digital perusahaan. Dengan kata lain, keberhasilan penerapan IFRS berbasis digitalisasi tidak semata bertumpu pada teknologi itu sendiri, melainkan juga pada kemampuan organisasi mengintegrasikan teknologi, sumber daya manusia, dan sistem pengendalian internal secara efektif untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Artikel Penelitian

Economy Deposit Journal (E-DJ)
Volume 8 No.2, Agustus 2026
P-ISSN: 2685-080X, E-ISSN: 2685-0915
DOI: 10.36090

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa transformasi digital belum memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan. Ini mengindikasikan bahwa kehadiran teknologi digital semata belum cukup untuk mendongkrak kualitas pelaporan keuangan, jika tidak dibarengi dengan kompetensi sumber daya manusia dan tata kelola sistem yang memadai. Biaya implementasi teknologi juga menunjukkan pengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan, meski belum signifikan secara statistik.

Kendati demikian, transformasi digital tetap menyimpan peluang besar bagi penerapan IFRS, karena mampu mendorong efisiensi operasional, transparansi informasi keuangan, dan kecepatan penyajian laporan secara real-time. Implementasi IFRS berbasis digitalisasi juga diyakini dapat mendukung peningkatan daya saing perusahaan di kancah global, melalui kualitas laporan keuangan yang lebih relevan, akurat, dan dapat dibandingkan secara internasional.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada model analisis yang belum menguji secara langsung peran implementasi IFRS berbasis digitalisasi sebagai variabel mediasi. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan model analisis yang lebih kompleks, dengan menambahkan variabel lain seperti kompetensi sumber daya manusia, keamanan data, dan kesiapan teknologi perusahaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu proses penyusunan penelitian ini, khususnya dosen pembimbing, perusahaan yang menjadi responden, serta rekan-rekan yang turut membantu pengumpulan data dan penyusunan artikel ini. Apresiasi juga disampaikan kepada reviewer dan editor jurnal atas masukan dan saran yang membuat artikel ini dapat diselesaikan dengan lebih baik.

Artikel Penelitian

Economy Deposit Journal (E-DJ)
Volume 8 No.2, Agustus 2026
P-ISSN: 2685-080X, E-ISSN: 2685-0915
DOI: 10.36090

DAFTAR PUSTAKA

Asmira & Sulkiah. (2025). *The Implementation of Accounting Digitalization and Internal Control on the Quality of Financial Reports*.

Deby, D., Rinjani, D. F., Haryadi, S., & Y. (2024). (2024). *Perkembangan Teori Akuntansi: Tantangan dan Peluang di Era Digital. Jurnal Akuntansi dan Tata Kelola Perusahaan*.

Harahap, M. A., Siregar, S., & Islam. (2020). *Jurnal Akuntansi dan Pajak*. 1–9.

Lee, W. J., & Choi, S. U. (2024). *The Effect of the New Revenue Recognition Principle (IFRS 15) on Financial Statement Comparability: Evidence from Korea. Journal of International Accounting, Auditing and Taxation,*.

Masprayoga, Astuti, & M. (2023). *Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan*.

Pada, D., & Gunungteguh, D. (2025). *ANALISIS TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS DALAM LAPORAN KEUANGAN DANA*. *2*(4), 41–53.

Rahma dan Sugiartono. (2023). *Jurnal akuntansi dan keuangan daerah*. *2*, 138–144.

Retno Ryani Kusumawati. (2026). *The Transformation and Evolution of Financial Reporting in Indonesia: A Historical Review and Its Manifestation in Financial Management*.

Rizal, M., & Kusnanto, E. (2021). *Exploring The Challenges Of Implementing International Financial Reporting Standards (IFRS)*. *2*.

Rudianto. (2021). *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*.

Sadeli, Y. A., & Patiware, A. (2023). *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengawasan Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan*. *2*(3), 228–238.

Sentiyani, S. (2024). *Transformasi Digital Pada Sistem Isu Manajemen Pada Bidang Akuntansi : Studi Perkara Dan Seni Manajemen Implementasi*. *3*.

Shchyrba, I., dkk (2024). (2024). *Regulatory Challenges and Cybersecurity Approaches in Cloud-Based Accounting Systems. Journal of Information Systems Engineering and Management*.

Sofa. (2024). *Penerapan IFRS Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan*.

Styanengsih. (2023). *Determinasi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pada SKPD Pemerintah Kota Tangerang*.